

**PERAN *RELATIONSHIP SOCIAL COMPARISON* TERHADAP
RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PEREMPUAN
PENGGUNA TIKTOK YANG BERPACARAN**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

ANNISA XANIA BALQIS

04041282126042

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN *RELATIONSHIP SOCIAL COMPARISON* TERHADAP *RELATIONSHIP SATISFACTION* PADA PEREMPUAN PENGGUNA TIKTOK YANG BERPACARAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ANNISA XANIA BALQIS

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 14 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262023212018

Dosen Pembimbing II

Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A
NIP. 199205242025061004

Dosen Penguji I

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Dosen Penguji II

Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Indralaya, 14 Juli 2025



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Annisa Xania Balqis
NIM : 04041282126042
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran *Relationship Social Comparison* terhadap
Relationship Satisfaction pada Perempuan Pengguna
TikTok yang Berpacaran

Indralaya, 04 Juli 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi I

Amalia Juniarty, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262023212018

Dosen Pembimbing Skripsi II

Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A
NIP. 199205242025061004

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya, Annisa Xania Balqis, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia untuk dicabut derajat kesarjanaannya.

Indralaya, 14 Juli 2025



Annisa Xania Balqis
NIM. 04041282126042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada :

1. Teruntuk Ibuku tercinta, Terima kasih dari hatiku yang terdalam atas kasih dan sayang tak hinggamu serta beribu-ribu dekapan doa lirihmu pada anakmu satu ini. Terima kasih juga kuucapkan atas kepercayaan penuh yang kau berikan padaku untuk menjajaki kehidupan ini.
2. Teruntuk almarhum Ayah tercinta. Ayah, meski sosokmu tidak ada lagi di dunia ini, cinta dan kasih sayangmu masih bisa selalu kurasakan terutama saatku berada dalam kondisi terpuruk.
3. Teruntuk saudara-saudara kandungku terkasih. Terima kasih menjadi tempat pulang ternyaman. Terima kasih atas segala cinta dan kasih yang diberikan untuk aku sebagai adik dan ayuk kalian.
4. Teruntuk orang-orang di sekelilingku yang tersayang. Terima kasih atas kehadirannya serta kasih dan sayangnya yang kerap menjelma dalam berbagai bentuk kebaikan.
5. Teruntuk semua pihak yang sudah membantu penelitian ini, terima kasih atas kebaikannya. Dukungan, arahan, serta bantuan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti bagi terselesaikannya penelitian ini.

HALAMAN MOTTO

“Allah selalu bersama hambanya. Dia-lah sebaik-baiknya Penolong”

“QS Al-Baqarah 153-157”

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran cemerlang menjadi budak tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah (Buya Hamka)”

“Hope everything turned out fine!”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Relationship Social Comparison* dengan *Relationship Satisfaction* pada Individu dengan Standar Berpacaran TikTok” ini dengan semaksimal mungkin. Selama penyusunan skripsi, peneliti banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. dr. H. Muhammad Irsan Saleh, M.Biomed.
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
4. Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
5. Dosen Pembimbing Skripsi I, Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog, yang telah dengan sabar dan penuh semangat memberikan arahan serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Saya juga sangat menghargai kontribusi berharga dari Dosen Pembimbing Skripsi II, Muhammad Fadhli, M.A., atas dukungan dan masukan yang membantu penyelesaian skripsi ini

6. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Rachmawati S.Psi., M.A yang selalu memberikan arahan dan motivasi bagi peneliti selama menjadi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
7. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmu, bantuan, serta dukungannya kepada peneliti

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun isi materi, sehingga belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan berupa kritik yang membangun dan saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi bidang Psikologi Sosial dan penerapannya di lapangan, serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut di masa depan.

Indralaya, 03 Juli 2025



Annisa Xania Balqis
NIM. 04041282126042

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	13
E. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. <i>Relationship Satisfaction</i>	21
1. Pengertian <i>Relationship Satisfaction</i>	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Relationship Satisfaction</i>	22
3. Dimensi <i>relationship satisfaction</i>	25
B. <i>Relationship Social Comparison</i>	27
1. Pengertian <i>Relationship Social Comparison</i>	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Relationship Social Comparison</i> ..	29
3. Dimensi <i>Relationship Social Comparison</i>	33

C.	Peran <i>Relationship Social Comparison</i> terhadap	35
	<i>Relationship Satisfaction</i>	35
D.	Kerangka Berpikir	38
E.	Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	39
B.	Definisi Operasional Penelitian	39
1.	<i>Relationship Satisfaction</i>	39
2.	<i>Relationship Social Comparison</i>	39
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	40
1.	Populasi Penelitian.....	40
2.	Sampel Penelitian	41
D.	Metode Pengumpulan Data	42
1.	Skala <i>relationship satisfaction</i>	43
2.	Skala <i>relationship social comparison</i>	43
E.	Validitas dan Reliabilitas	44
1.	Validitas	44
2.	Reliabilitas	45
F.	Metode Analisis Data	46
1.	Uji Asumsi	46
2.	Uji Hipotesis	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A.	Orientasi Kancan Penelitian.....	48
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	51
1.	Persiapan Administrasi.....	51
2.	Persiapan Alat Ukur	52
3.	Pelaksanaan Penelitian	59
C.	Hasil Penelitian	65
1.	Deskripsi Subjek Penelitian	65
2.	Deskripsi Data Penelitian.....	69
3.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	72

D. Hasil Analisis Tambahan	74
1. Uji Beda Berdasarkan Usia	74
2. Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan.....	75
3. Uji Beda Berdasarkan Lama Berpacaran	76
4. Uji Beda Berdasarkan Durasi Penggunaan Tiktok.....	76
5. Uji Beda Berdasarkan Asal Wilayah.....	77
6. Hasil Sumbangan Efektif Dimensi Variabel Relationship Social Comparison terhadap Relationship Satisfaction	78
E. Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
1. Bagi Perempuan yang Berpacaran	89
2. Bagi Konten Kreator di TikTok	90
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Psikologi	42
Tabel 3.2 Blueprint Skala Relationship Satisfaction.....	43
Tabel 3.3 Blueprint Skala Relationship Social Comparison.....	44
Tabel 4.1 Distribusi Skala Relationship Satisfaction Aitem Valid dan Gugur	55
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Relationship Satisfaction.....	56
Tabel 4.3 Distribusi Skala Relationship Social Comparison Aitem Valid dan Gugur	58
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Skala Relationship Social Comparison	59
Tabel 4.5 Penyebaran Skala Try Out	61
Tabel 4. 6 Penyebaran Skala Penelitian	65
Tabel 4. 7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	65
Tabel 4. 8 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian	66
Tabel 4. 9 Deskripsi Lama Hubungan Berpacaran Subjek Penelitian	66
Tabel 4.10 Deskripsi Lama Durasi Penggunaan Tiktok Subjek Penelitian	67
Tabel 4.11 Asal Wilayah Subjek Penelitian.....	68
Tabel 4.12 Konten romantis yang pernah ditonton.....	68
Tabel 4.13 Alasan menyukai konten romantis.....	69
Tabel 4.14 Dampak yang dirasakan	69
Tabel 4. 15 Deskripsi Data Penelitian.....	70
Tabel 4. 16 Formulasi Kategorisasi	70
Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi Relationship Satisfaction	71
Tabel 4.18 Deskripsi Kategorisasi Relationship Social Comparison.....	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	72
Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian	72
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	73
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	74
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan	75
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Berpacaran.....	76

Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Berdasarkan Durasi Penggunaan TikTok.....	77
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Wilayah.....	78
Tabel 4.27 Data Perhitungan Sumbangan Efektif.....	79
Tabel 4.28 Hasil Sumbangan Efektif Dimensi VB	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	100
LAMPIRAN B	114
LAMPIRAN C	126
LAMPIRAN D.....	155
LAMPIRAN E	162
LAMPIRAN F.....	166
LAMPIRAN G.....	169

PERAN *RELATIONSHIP SOCIAL COMPARISON* TERHADAP *RELATIONSHIP SATISFACTION* PADA PEREMPUAN PENGGUNA TIKTOK YANG BERPACARAN

Annisa Xania Balqis¹, Amalia Juniarily²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *relationship social comparison* terhadap *relationship satisfaction* pada perempuan pengguna TikTok yang berpacaran. Hipotesis yang diajukan adalah ada peran *relationship social comparison* terhadap *relationship satisfaction* pada perempuan pengguna TikTok yang berpacaran.

Penelitian ini melibatkan 208 responden perempuan pengguna TikTok yang berpacaran di Indonesia. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel *relationship satisfaction* diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti mengacu pada dimensi dari Hendrick (1988) dan variabel *relationship social comparison* disusun oleh peneliti mengacu pada dimensi LeBeau dan Buckingham (2008). Analisis data dilakukan dengan *teknik simple linear regression*.

Hasil analisis menunjukkan nilai R-square sebesar 0,609, nilai F sebesar 320,678, dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *relationship social comparison* memiliki peran yang signifikan terhadap *relationship satisfaction* sebesar 60,9%, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci : *Relationship Social Comparison, Relationship Satisfaction*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I-


Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog.
NIP. 197906262023212018

Dosen Pembimbing II


Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A
NIP. 199205242025061004

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004


THE ROLE OF RELATIONSHIP SOCIAL COMPARISON ON RELATIONSHIP SATISFACTION AMONG FEMALE TIKTOK USERS IN DATING RELATIONSHIP

Annisa Xania Balqis¹, Amalia Juniary²

ABSTRACT

This study aimed to examine the role of relationship social comparison in predicting relationship satisfaction among female TikTok users who are in dating relationships. The proposed hypothesis was that relationship social comparison would significantly influence relationship satisfaction in this population.

A total of 208 female TikTok users in dating relationships in Indonesia participated, using purposive sampling. Relationship satisfaction was measured with a researcher-constructed scale based on Hendrick's (1988) components, while relationship social comparison was assessed via a scale adapted from LeBeau and Buckingham (2008).

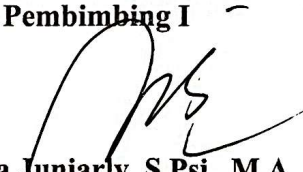
Data were analyzed using simple linear regression. The analysis yielded an R^2 of 0.609, an F-statistic of 320.678, and a significance level of $p < .001$ ($p < .05$), indicating that relationship social comparison has a significant effect on relationship satisfaction, explaining 60.9% of its variance and thus supporting the research hypothesis.

Keyword : Relationship Social Comparison, Relationship Satisfaction

¹Student at Psychology Department of Medical Faculty, Universitas Sriwijaya

²Lecturer at Psychology Department of Medical Faculty, Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I


Amalia Juniary, S.Psi., M.A., Psikolog.
NIP. 197906262023212018

Dosen Pembimbing II


Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A
NIP. 199205242025061004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi


Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pengaruh media sosial di Indonesia cukup besar khususnya media sosial TikTok. Tiktok menjadi aplikasi media sosial yang paling sering digunakan oleh orang Indonesia dibandingkan aplikasi-aplikasi lain (Goodstats, 2024). Berdasarkan data statistik, jumlah pengguna tiktok di Indonesia jika dilihat dari segi usia didominasi oleh usia 18-24 tahun sejumlah 41,8 juta jiwa, diikuti dengan usia 25-34 sejumlah 38,9 juta jiwa dan usia 35-43 sejumlah 12,8 juta jiwa. Sedangkan, jika jumlah pengguna dilihat dari segi gender terdapat 44,9 juta jiwa laki-laki dan 56,5 juta jiwa perempuan (Socialinsider, 2024). Apabila dilihat dari data ini, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pengguna tiktok paling banyak berada di rentang usia 18-34 tahun.

TikTok adalah platform media sosial yang menampilkan video-video pendek yang bertujuan menginspirasi kreativitas dan membawa kegembiraan bagi penggunanya (TikTok, 2024). Dengan algoritma yang mempersonalisasi konten berdasarkan elemen-elemen seperti teks, audio, visual, serta interaksi pengguna, TikTok mampu dengan cepat menyajikan konten yang relevan sesuai minat penggunanya (Kang & Lou, 2022).

Menurut Ariyani (2024), popularitas TikTok khususnya di kalangan generasi muda menjadikannya TikTok sebagai platform media sosial yang signifikan dalam membentuk pandangan ideal tentang hubungan romantis berpacaran melalui konten-konten mengenai hubungan romantis. Konten-konten

mengenai hubungan romantis yang dimaksud adalah seperti konten yang dibuat oleh pasangan atau *influencer*, yang memberikan tips seputar hubungan dan memberikan pandangan tertentu terkait hubungan romantis atau yang biasa disebut dengan *relationship advice*/nasihat dalam hubungan (Bowen, 2024). Contoh konten-konten terkait hubungan romantis yang lain berdasarkan riset yang dilakukan peneliti di media sosial Tiktok dengan melihat berdasarkan *top content* meliputi konsep *bare minimum relationships*, perayaan *anniversary*/ulang tahun/kelulusan oleh pasangan, konten berisikan perlakuan spesial dari pasangan yang mengandung bahasa cinta seperti pemberian hadiah dan *quality time* bersama pasangan, konten yang menceritakan pertemuan dengan pasangan dan perjalanan kisah cintanya, konten *chemistry test* seperti tes dengan sama-sama menutup mata dan menebak jumlah jari yang sama dengan pasangan, konten gambaran pasangan yang sempurna seperti konten dengan lagu '*thats why he my man: fine, tall, handsome and young*', konten tentang seberapa *effort* pasangan dan konten *matching outfit* bersama pasangan.

Di sisi lain, individu yang berpacaran sering menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma budaya lokal sekaligus tren global yang memengaruhi dinamika hubungan (Damanik, 2024). Nilai-nilai tradisional mengatur ekspektasi keluarga dan masyarakat tentang bagaimana sebuah hubungan seharusnya dijalani, sementara perubahan budaya modern seperti pergeseran pemahaman tentang peran dalam relasi dapat memberi ruang bagi individu untuk menentukan aturan relasi sendiri (Andriany, Wahyuningsih, Maulida & Tinanie, 2023). Selain itu, paparan konten di media sosial ikut membentuk persepsi

“hubungan ideal” karena narasi romantisasi kerap menampilkan kebahagiaan tanpa konflik (Johani, Rinawati & Japar, 2021).

Hasil penelitian Santica dan Taufiq (2024) menunjukkan bahwa banyak konten-konten romantis di Tiktok yang hanya menampilkan kebahagiaan dalam hubungan tanpa menunjukkan konflik atau masalah. Hal ini menciptakan ekspektasi tidak realistis tentang bagaimana seharusnya sebuah hubungan terlihat bahkan dapat membuat individu berpikir bahwa itulah standar normal dari sebuah hubungan.

Untuk melihat gambaran fenomena masalah yang terjadi pada individu berpacaran yang terpapar konten romantis di Tiktok secara lebih jelas, peneliti melakukan survei dalam bentuk *g-form* kepada 28 individu di tanggal 3 Mei 2025. Survei berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar hubungan berpacaran yang dijalani, penggunaan tiktok, konten-konten hubungan romantis yang ditonton dan pengaruhnya dalam hubungan berpacaran.

Berdasarkan hasil analisis survei kepada 28 responden yang sedang berpacaran (10 laki-laki, 18 perempuan) didapatkan 58% partisipan cukup sering menonton konten-konten Tiktok terkait hubungan romantis. Sedangkan, jika dilihat dari kelompok gender antara laki-laki dan perempuan, hanya 30% laki-laki yang menonton konten terkait hubungan romantis dan 78% perempuan menonton konten terkait hubungan romantis.

Penjelasan di atas didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan rata-rata menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial dibandingkan laki-laki karena perempuan cenderung mencari dukungan emosional

dan keterlibatan relasional dalam interaksi daring (Li, & Zhuo, 2023). Kebutuhan emosional ini meliputi upaya meredakan stres dan memelihara ikatan interpersonal melalui konten yang bersifat ekspresi emosional (Li, & Zhuo, 2023). Sebaliknya, laki-laki umumnya menggunakan media sosial dengan tujuan pengumpulan informasi atau menjalankan hobi tertentu sehingga frekuensi dan jenis konten yang mereka konsumsi termasuk konten romantis relatif lebih sedikit (Krasnova et al., 2017).

Berdasarkan data survei yang lain, persentase masing-masing konten hubungan romantis yang pernah ditonton adalah sebagai berikut: konten *relationship advice* mendominasi dengan 75,9%, diikuti konten *matching outfit* bersama pasangan sebesar 55,2%; konten berisikan perlakuan spesial (pemberian hadiah, *quality time*, dll.) 51,7%; *bare minimum relationship* 48,3%; perayaan *anniversary*/ulang tahun/kelulusan oleh pasangan 44,8%; konten tentang seberapa *effort* pasangan juga 44,8%; konten gambaran pasangan yang sempurna (“*that’s why he my man: fine, tall, handsome and young*”) 37,9%; cerita pertemuan dengan pasangan dan perjalanan kisah cintanya 27,6%; serta konten *chemistry test* (tes menutup mata dan menebak jumlah jari) 24,1%.

Hasil survey juga menunjukkan pengguna TikTok yang berpacaran lebih menyukai konten praktis berupa *relationship advice* (75,9%), inspirasi visual seperti *matching outfit* (55,2%) serta perlakuan spesial pasangan (51,7%). Sebanyak 72% partisipan memiliki sebuah harapan kepada pasangannya untuk memberikan perlakuan romantis seperti yang ada di Tiktok. Selain itu, 52% partisipan menginginkan adanya hubungan yang sempurna dengan pasangan seperti

yang ada di Tiktok serta hampir sepertiga partisipan (28,6 %) menyatakan bahwa paparan konten romantis di TikTok justru menurunkan *satisfaction* mereka.

Selain melakukan survei, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada tiga individu yang sedang berpacaran dan menggunakan Tiktok yang dilakukan pada tanggal 05, 06 dan 14 Mei 2025. Wawancara pertama dilakukan bersama dengan subjek CN yang berstatus sebagai mahasiswa berusia 21 tahun. Dalam satu minggu, Subjek CN menggunakan TikTok setiap hari, dengan durasi paling sedikit sekitar dua jam dan bisa mencapai lima jam. Konten yang paling sering ditontonnya mencakup tren viral seperti "stecu-stecu", *quotes*, zodiak, dan yang paling sering muncul adalah konten tentang hubungan romantis.

Dari berbagai konten romantis, yang paling berkesan bagi subjek CN adalah jenis konten seperti "*That's why he's my man*" yang menggambarkan pasangan yang dianggap sempurna, serta *challenge* antar pasangan yang lucu dan menghibur. Konten-konten hubungan romantis memiliki pengaruh dalam hubungan berpacaran CN. Subjek CN pernah menonton cuplikan podcast dari Raden Rauf yang mengatakan bahwa laki-laki yang benar-benar sayang biasanya sulit untuk mengungkapkan perasaan secara verbal. Hal ini membuat Subjek CN jadi mempertanyakan apakah pasangannya benar-benar sayang padanya dikarenakan pasangannya justru sering mengungkapkan perasaan sayangnya pada subjek CN.

Wawancara kedua dilakukan bersama dengan subjek IN yang berstatus sebagai mahasiswa berusia 21 tahun, subjek IN telah menjalin hubungan pacaran selama lima tahun dengan pasangannya yang juga berusia 21 tahun. Dalam satu minggu, ia membuka TikTok setiap hari dengan rata-rata durasi sekitar empat jam.

Konten yang paling sering ditontonnya yaitu, hiburan, masak-masak, berita-berita terkini, hingga konten terkait hubungan romantis.

Konten romantis yang paling berkesan baginya adalah *relationship advice* atau nasihat hubungan dan konten *bare minimum* seperti konten terkait memberi kabar dan meluangkan waktu. Konten ini sempat memicu harapan khusus, misalnya agar pasangannya rutin mengabari kegiatan hariannya. Namun ketika subjek IN mengirim video semacam itu, justru memicu konflik karena pasangannya merasa itu adalah sebuah standar TikTok yang tidak realistis. Secara keseluruhan, subjek IN menyatakan perasaan ketidakpuasan dalam hubungannya saat subjek IN terpapar konten romantis di Tiktok.

Subjek IN menambahkan cerita pengalamannya bahwa subjek IN mengalami konflik baru-baru ini dikarenakan konten romantis Tiktok. Ia bercerita bahwa subjek IN membagikan konten romantis tiktok kepada pasangannya yang berisikan nasihat kepada laki-laki untuk memiliki tujuan saat jalan bersama pacarnya karena wanita perlu menyesuaikan *outfit* dan *makeup* tergantung tujuan tempat. subjek IN menginginkan kejelasan dari pacarnya saat mengajak jalan. Tetapi respon pacar subjek IN saat subjek IN mengirimkan video tersebut hanyalah kata “basing” dari pasangannya membuat hatinya justru tidak terlegakan dan menimbulkan konflik.

Wawancara ketiga dilakukan bersama Subjek NDW yang merupakan seorang karyawan berusia 22 tahun. Subjek NDW mengunduh aplikasi TikTok pada tahun 2021 karena mengikuti *trend*. Subjek NDW menggunakan Tiktok lebih dari 2 jam setiap harinya. Konten yang paling sering ditonton oleh Subjek NDW

adalah konten terkait hubungan romantis, pasangan yang melakukan vlog, kisah romantis hingga cuplikan sinetron.

Subjek NDW mengakui bahwa konten-konten romantis di TikTok sangat memengaruhi cara subjek NDW memandang pasangannya dan hubungannya. Subjek NDW sudah memiliki standar hubungan yang fleksibel sebelum terpapar konten, namun konten-konten romantis di Tiktok seringkali menjadi tolok ukur baru untuk sikap dan perhatian pasangan, misalnya kepekaan terhadap perasaan pasangan atau perlakuan romantis pasangan. Adapun harapan subjek NDW saat menonton konten romantis adalah untuk lebih memahami apa yang benar-benar subjek NDW butuhkan atau inginkan dalam hubungan. Konten-konten tersebut membantu subjek NDW mengenali kebutuhan emosional yang selama ini subjek NDW sering pendam.

Saat subjek NDW sering melihat konten-konten romantis Tiktok, subjek NDW mengaku bahwa subjek NDW merasakan iri, kesal, *insecure* hingga ketidakpuasan dalam hubungannya seperti dalam pernyataannya “*kok hubungan saya tidak se-sweet itu*”. Di satu sisi, konten romantis bisa menjadi inspirasi, misalnya mendorong Subjek NDW atau pasangannya untuk memberikan hadiah tanpa menunggu momen khusus. Namun di sisi lain, konten romantis di TikTok juga bisa membuat Subjek NDW merasa tidak puas dalam hubungannya karena merasa kebutuhan dan perasaannya tidak terpenuhi seperti yang ditampilkan di konten romantis Tiktok. Konten romantis Tiktok juga bisa menimbulkan konflik diantara NDW dan pasangannya saat NDW membagikan konten tertentu seperti

“*relationship advice*” pada pasangannya yang membuat pasangannya justru merasa tersindir, menolak standar tersebut dan berkonflik.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, didapatkan bahwa paparan konten romantis di TikTok terutama terkait konten *relationship advice*, *matching outfit*, dan momen spesial dapat membangun ekspektasi ideal terhadap pasangan yang seringkali tak sesuai realitas, sehingga dapat menurunkan *relationship satisfaction*. Hasil penelitian oleh Langlais, Boudreau dan Asad (2024), yang menunjukkan bahwa melihat konten hubungan menggeser persepsi “hubungan sempurna” dan bila realitas tidak sejalan dengan hubungan aktual maka dapat berpengaruh pada berkurangnya *relationship satisfaction*.

Penelitian menunjukkan bahwa *relationship satisfaction* meningkat ketika pasangan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan diri sendiri, atau ketika alternatif yang tersedia kurang mampu memenuhi preferensi individu. Sebaliknya, ketidakcocokan antara preferensi ideal dan kualitas pasangan aktual dapat menimbulkan dinamika yang lebih kompleks dalam *relationship satisfaction* (Conroy, Goetz & Buss, 2016).

Harapan yang tidak terpenuhi dalam realitas hubungan dapat menimbulkan ketidakpuasan yang tercermin dalam penurunan *relationship satisfaction* dalam hubungan (Fletcher, Simpson, Thomas, & Giles, 1999). Semakin besar kesenjangan antara standar ideal yang diinternalisasi dan persepsi aktual terhadap pasangan, semakin rendah tingkat *relationship satisfaction* (Fletcher, et.al, 1999).

Relationship satisfaction yang rendah sering ditandai oleh berkurangnya keintiman dan komitmen (Rusbult & Buunk, 1993). Dalam hubungan yang tidak

puas, berkurangnya kedekatan emosional tidak hanya memicu konflik dan kecemburuan tetapi juga membuat individu lebih rentan untuk mencari validasi melalui interaksi bersama orang lain di platform media sosial (McDaniel, et.al, 2017). *Relationship satisfaction* yang tidak terpenuhi dalam hubungan romantis yang dijalankan oleh pasangan dapat memicu kekerasan dalam hubungan berpacaran yang berakibat fatal secara fisik maupun psikologis bagi korbannya (Syafira & Kustanti, 2017).

Hendrick (1988) mendefinisikan *relationship satisfaction* sebagai salah satu dimensi utama dalam penilaian hubungan interpersonal yang mencakup perasaan, pemikiran, dan perilaku individu dalam konteks hubungan romantis. Tingkat *relationship satisfaction* menjadi suatu indikator yang dapat membantu pasangan dalam mengevaluasi hubungan yang sedang dijalani (Fincham, Rogge & Beach, 2018), termasuk hubungan dalam berpacaran. Menurut penelitian Khoury dan Fayad (2013), ketidakpuasan hubungan memiliki dampak negatif seperti perilaku, kognisi, emosi, kesehatan fisik, interaksi interpersonal, dan aktivitas peran hidup utama.

Relationship satisfaction romantis memiliki 3 komponen, yaitu cinta (*love*), masalah (*problem*) dan harapan (*hope*), (Hendrick, 1988). Cinta sebagai komponen utama ditentukan dari bagaimana cinta itu diekspresikan dalam hubungan. Sedangkan, masalah adalah komponen dalam *relationship satisfaction* yang tidak dapat dihindari. Masalah dapat menjadi sumber konflik kehancuran sebuah hubungan atau bahkan menguatkan hubungan (Ursila, 2012). Dalam hubungan romantis, harapan menjadi landasan keinginan yang ingin dicapai dalam hubungan.

Harapan yang tidak terpenuhi dalam hubungan romantis dapat mengakibatkan *relationship satisfaction* menurun (Vannier & O'Sullivan, 2016).

Penelitian oleh Freeman, Simons, dan Benson (2023) menunjukkan bahwa kepuasan dalam hubungan pacaran tidak sekadar naik dan turun. kepuasan awalnya terus meningkat sampai mencapai titik tertinggi sekitar 2,98 tahun, lalu cenderung menurun atau tetap stabil (Freeman et al., 2023). Selanjutnya, Bühler dan Orth (2024) melaporkan bahwa pasangan yang akhirnya berpisah mengalami kepuasan yang lebih rendah sejak awal dan penurunan yang lebih cepat seiring waktu dibandingkan pasangan yang bertahan (Bühler & Orth, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa kepuasan hubungan pacaran bersifat dinamis dimana hal ini tidak hanya berbeda antar pasangan, tetapi juga berubah sesuai dengan jalannya hubungan.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi *relationship satisfaction*, seperti interaksi individu terhadap pasangannya, persepsi individu tentang pasangan dan hubungannya, serta kemampuan individu dalam menyampaikan dan mengekspresikan emosinya dengan baik kepada pasangannya (Fincham dkk., 2018). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *relationship satisfaction* dipengaruhi oleh *social comparison* dan ini dapat terjadi dalam hubungan berpacaran atau yang biasa disebut dengan *relationship social comparison* (Morry & Sucharyna, 2016).

Dalam dinamika *relationship social comparison*, individu membandingkan hubungan mereka dengan hubungan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial. *Upward comparison*, yaitu ketika individu melihat hubungan

lain yang tampak lebih baik, dapat menurunkan *relationship satisfaction*, terutama jika perbandingan ini memicu ekspektasi yang tidak realistis (Thai, Lockwood & Page-Gould, 2022). Sebaliknya, *downward comparison*, yaitu ketika individu membandingkan hubungannya dengan hubungan yang lebih buruk, dapat meningkatkan *satisfaction* (Buunk, Oldersma & Dreu, 2001).

Penelitian oleh Buunk, Oldersma dan Dreu (2001) menjelaskan bahwa perbandingan ke bawah dapat meningkatkan *relationship satisfaction*. Perbandingan ke bawah memberikan referensi yang lebih rendah dan membantu individu mengevaluasi hubungan mereka secara lebih positif, sehingga mencegah dampak negatif dari ketidakpuasan hubungan.

Adapun definisi *relationship social comparison* menurut LeBeau dan Buckingham (2008) adalah perbandingan sosial dalam hubungan sebagai kecenderungan seseorang untuk menilai kualitas hubungannya dengan merujuk pada pasangan maupun hubungan orang lain. Proses ini melibatkan seberapa sering individu membandingkan pasangan atau hubungannya dalam bentuk perbandingan ke atas (membandingkan dengan hubungan yang dianggap lebih baik) atau perbandingan ke bawah (membandingkan dengan hubungan yang dianggap kurang baik). Perbandingan ini dapat terjadi dalam berbagai situasi emosional dan mencakup evaluasi terhadap pasangan maupun dinamika hubungan secara keseluruhan.

Dampak perbandingan ini bergantung pada bagaimana individu menafsirkannya. Jika dilihat sebagai sumber inspirasi, *relationship satisfaction* dapat tetap terjaga (Morry, Chee, Penniston & Suchyarna, 2019). Dalam konteks

media sosial, paparan yang berlebihan terhadap representasi hubungan ideal meningkatkan risiko *upward comparison*, yang dapat memperburuk *relationship satisfaction* dan membuat individu lebih fokus pada kekurangan pasangannya (Yacoub, Spoele, Cutting & Hawley, 2018).

Meskipun telah banyak penelitian yang meneliti dinamika hubungan berpacaran di media sosial lain, seperti Facebook dan Instagram, masih sangat sedikit literatur yang meneliti bagaimana dinamika tersebut terjadi di platform seperti TikTok. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena hubungan berpacaran pada pengguna media sosial TikTok yang terpapar konten hubungan romantis.

Berdasarkan artikel, literatur penelitian dan jurnal yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pada individu yang berpacaran dan terpapar pada konten-konten romantis Tiktok memiliki keterkaitan dengan *relationship satisfaction* dan *relationship social comparison*. Maka dari itu, dari fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran *Relationship Social Comparison* terhadap *Relationship Satisfaction* pada Perempuan Pengguna Tiktok yang Berpacaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peran *Social Comparison* terhadap *Relationship Satisfaction* pada Pengguna Tiktok yang Berpacaran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Social Comparison* terhadap *Relationship Satisfaction* pada Perempuan Pengguna TikTok yang Berpacaran.

D. Manfaat Penelitian

Dari pendahuluan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara menyeluruh baik secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi individu yang berpacaran

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman individu mengenai dampak perbandingan sosial hubungan di media sosial TikTok terhadap *satisfaction* dalam hubungan romantis berpacaran. Semakin sering individu menonton konten-konten terkait hubungan romantis di TikTok, semakin besar pengaruhnya terhadap cara individu menilai *satisfaction* dalam hubungannya (*relationship satisfaction*) melalui interpretasi individu. Hal ini dapat membantu individu untuk mengevaluasi hubungan mereka secara lebih objektif tanpa terpengaruh

oleh gambaran ideal sebuah hubungan yang sering ditampilkan di media sosial.

b. Bagi konten kreator

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para kreator konten, terutama di TikTok, tentang dampak konten yang mereka unggah terhadap ekspektasi hubungan romantis audiens. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat mendorong para kreator untuk memproduksi konten yang lebih realistis dan tidak menimbulkan ekspektasi yang tidak sehat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian pertama, yaitu yang dilakukan oleh Faith Delle (2021) dalam tesisnya yang berjudul *"The Role of Social Media in Romantic Relationships: Examining the Association Between Active Social Media Use and Relationship Conflict, Stress, and Satisfaction"* bertujuan untuk menguji hubungan antara penggunaan media sosial secara aktif dengan tingkat konflik, stres, dan *satisfaction* dalam hubungan romantis. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systemic-transactional model of dyadic coping* dan melibatkan 227 partisipan berusia 18 hingga 39 tahun yang memiliki akun Facebook, Twitter, dan Instagram. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa penggunaan aktif media sosial akan berhubungan dengan meningkatnya konflik dan stres dalam hubungan, yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap *relationship satisfaction*. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aktif media sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan konflik dan stres dalam hubungan romantis, serta hubungan

antara media sosial dan *relationship satisfaction* tidak dimediasi oleh konflik atau stres.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Faith Delle (2021) dalam beberapa dimensi. Penelitian ini lebih berfokus pada perbandingan hubungan sendiri dengan hubungan lain (*cross-relationship comparison*) sebagai faktor yang mempengaruhi *relationship satisfaction*, sedangkan penelitian Delle lebih berfokus pada penggunaan aktif media sosial dan dampaknya terhadap konflik serta stres dalam hubungan. Selain itu, penelitian Delle meneliti media sosial secara umum dengan sampel yang menggunakan Facebook, Twitter, dan Instagram, sementara penelitian ini akan menyoroti pengaruh spesifik standar hubungan yang terbentuk di TikTok dalam membentuk ekspektasi dan perbandingan sosial sehingga mempengaruhi evaluasi individu terhadap hubungannya sendiri.

Penelitian kedua berjudul *Relationship Social Comparison Interpretations and Dating Relationship Quality, Behaviors, and Mood* oleh Marian M. Morry dan Tamara A. Sucharyna (2016) mengeksplorasi bagaimana interpretasi individu terhadap perbandingan sosial dalam hubungan romantis memengaruhi kualitas hubungan, perilaku, dan suasana hati. Studi ini melibatkan 206 mahasiswa yang sedang berpacaran sebagai subjek penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa interpretasi perbandingan sosial (positif atau negatif) berhubungan dengan *relationship satisfaction*, komitmen, dan afek positif maupun negatif. Misalnya, interpretasi positif terhadap perbandingan ke atas berkorelasi dengan komitmen hubungan yang lebih tinggi, sedangkan interpretasi negatif terhadap perbandingan

ke bawah berkorelasi dengan *relationship satisfaction* yang lebih rendah.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian Morry dan Sucharyna lebih berfokus pada berbagai arah dan jenis interpretasi perbandingan sosial dalam hubungan romantis secara umum, sementara penelitian saya mengkhususkan diri pada perbandingan sosial yang dipicu oleh paparan konten TikTok yang membentuk standar hubungan romantis. Selain itu, penelitian saya akan menilai bagaimana perbandingan sosial mempengaruhi *relationship satisfaction*, khususnya dalam konteks standar hubungan yang ditampilkan di media sosial tertentu, yang belum secara spesifik dibahas dalam penelitian mereka.

Penelitian ketiga oleh Pauline C. Leung dan Tara K. MacDonald (2021) berjudul "*Please Stop Rubbing Your Relationship in My Face(book): An Investigation of Online Romantic Social Comparison*" meneliti dampak perbandingan sosial romantis di media sosial terhadap kesejahteraan psikologis. Studi ini melibatkan mahasiswa perempuan lajang dan menemukan bahwa individu dengan kecemasan keterikatan tinggi mengalami penurunan harga diri dan peningkatan emosi negatif setelah melihat konten romantis di Facebook. Hasil lainnya menunjukkan bahwa perbandingan dengan kenalan lebih berdampak negatif dibandingkan dengan teman dekat.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang akan diambil karena lebih berfokus pada perbandingan hubungan sendiri dengan hubungan lain (*cross-relationship comparison*) dan dampaknya terhadap *relationship satisfaction*, bukan hanya kesejahteraan emosional individu lajang. Selain itu, penelitian ini akan

menyoroti pengaruh standar hubungan di TikTok, sedangkan Leung dan MacDonald lebih meneliti kecemasan keterikatan sebagai faktor utama dalam perbandingan sosial.

Penelitian keempat, yaitu penelitian oleh Hibah Rehan Khan (2023) berjudul *"The Association Between Social Media Usage and Romantic Relationship Satisfaction: A Mixed Methodology Study of Young Adults in Pakistan"* meneliti hubungan antara keterlibatan media sosial dan *relationship satisfaction* romantis pada dewasa muda di Pakistan. Menggunakan metode campuran, penelitian ini mengukur keterlibatan media sosial dengan *Social Networking Sites Involvement Questionnaire* (SNSIQ) dan *relationship satisfaction* dengan *Burns Relationship Satisfaction Scale* (BRSS), serta wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi peran perbandingan sosial. Hasilnya menunjukkan korelasi positif yang lemah, dengan temuan bahwa media sosial lebih sering digunakan untuk mempertahankan hubungan dibandingkan sebagai alat perbandingan sosial. *Upward comparison* ditemukan tetapi tidak berdampak signifikan pada *relationship satisfaction*.

Penelitian ini berbeda dengan Khan (2023) karena lebih menekankan pada perbandingan hubungan sendiri dengan hubungan lain (*cross-relationship comparison*) sebagai faktor utama yang mempengaruhi *relationship satisfaction*, bukan sekadar keterlibatan media sosial. Selain itu, penelitian Khan dilakukan dalam budaya kolektifis dan religius, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana standar hubungan di TikTok mempengaruhi ekspektasi romantis. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan perspektif lebih spesifik tentang dampak *cross-relationship comparison* terhadap evaluasi hubungan individu.

Penelitian kelima berjudul *The Impact of Social Media on Romantic Relationships* oleh Christine Yacoub, dkk. (2018) meneliti hubungan antara penggunaan media sosial dengan *relationship satisfaction*. Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa dari universitas berbasis agama di Amerika Serikat dengan usia mayoritas di kisaran 20-an. Instrumen yang digunakan mencakup *Social Network Site Intrusion Questionnaire* (SNSIQ) dan kuesioner *relationship satisfaction*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara intrusi media sosial dan *relationship satisfaction* ($r = -0.437, p < 0.01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intrusi media sosial, semakin rendah tingkat *relationship satisfaction*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus media sosial yang diteliti dan dimensi pembandingnya. Penelitian Yacoub dkk. menyoroti penggunaan media sosial secara umum, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada konten TikTok yang membentuk standar berpacaran. Selain itu, penelitian saya menghubungkan social comparison dengan *relationship satisfaction*. khususnya pada individu yang terpapar konten spesifik tentang standar berpacaran TikTok, yang belum menjadi fokus penelitian Yacoub dkk. Adapun frekuensi, arah, dan cara individu menafsirkan perbandingan sosial menentukan dampaknya pada *relationship satisfaction*, seperti arah *upward comparison* dapat menurunkan *satisfaction* jika dianggap sebagai ancaman, tetapi bisa meningkatkan *satisfaction* jika dijadikan motivasi.

Penelitian keenam yang berjudul *"What Predicts Romantic Relationship Satisfaction and Mate Retention Intensity: Mate Preference Fulfillment or Mate*

Value Discrepancies?" dilakukan oleh Conroy-Beam, Goetz, dan Buss (2016). Penelitian ini melibatkan 259 individu dalam hubungan jangka panjang pada Studi 1, 300 individu pada Studi 2, dan 301 individu pada Studi 3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *mate preference fulfillment* dan *mate value discrepancies* terhadap *relationship satisfaction*. Hasilnya menunjukkan bahwa *mate value discrepancies* lebih berpengaruh terhadap *relationship satisfaction* dibandingkan dengan kecocokan pasangan dengan preferensi ideal. *relationship satisfaction* cenderung meningkat jika pasangan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan alternatif, sementara ketidakcocokan preferensi hanya memiliki pengaruh kecil yang tidak konsisten terhadap *relationship satisfaction*.

Penelitian ini berbeda karena fokus pada hubungan antara *social comparison* dan *romantic relationship satisfaction* di media sosial TikTok, khususnya dalam konteks standar berpacaran yang dipengaruhi oleh tren di TikTok. Sementara penelitian Conroy-Beam et al. (2016) tidak mempertimbangkan dampak media sosial, penelitian ini menyoroti bagaimana ekspektasi yang muncul dari perbandingan sosial di TikTok dapat membentuk persepsi individu terhadap *relationship satisfaction* mereka.

Penelitian ketujuh berjudul "Penggunaan Media Sosial dalam Dinamika Hubungan Pacaran: Studi terhadap Penggunaan Instagram pada Pasangan Berpacaran" oleh Manalu (2017) yang menggunakan pendekatan fenomenologi dengan subjek enam pasangan berpacaran usia 18-25 tahun. Penelitian ini menemukan bahwa Instagram digunakan sebagai media komunikasi, representasi diri, publikasi status hubungan, dan pengurangan ketidakpastian. Namun, sisi

negatifnya adalah menimbulkan kecemburuan, konflik, dan penurunan kualitas komunikasi akibat penggunaan berlebihan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dengan fokus pada pengaruh *social comparison* terhadap *romantic relationship satisfaction* melalui standar berpacaran di TikTok. Sementara penelitian Manalu (2017) menyoroti peran Instagram dalam mendukung atau menghambat hubungan, penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah pada bagaimana ekspektasi yang dibentuk oleh media sosial mempengaruhi *relationship satisfaction*.

Penelitian kedelapan berjudul "Partner Phubbing dan *relationship satisfaction* Dating Couple pada Dewasa Muda" oleh Utami, Noorrizki, dan Putri (2022) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional pada 124 pasangan dewasa muda usia 20–24 tahun. Hasilnya menunjukkan hubungan negatif antara partner phubbing (mengabaikan pasangan karena penggunaan ponsel) dan *relationship satisfaction*. Semakin tinggi perilaku partner phubbing, semakin rendah *relationship satisfaction*. Penelitian ini juga mencatat bahwa faktor lain, seperti durasi hubungan dan kebiasaan masyarakat, mempengaruhi hasil penelitian.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yang berfokus pada dampak *social comparison* melalui standar TikTok terhadap *relationship satisfaction*, penelitian ini berfokus pada pengaruh perilaku phubbing terhadap dinamika hubungan. Sementara penelitian Utami dkk. lebih menyoroti dimensi gangguan komunikasi akibat teknologi, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perbandingan sosial sebagai prediktor *relationship satisfaction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2016). Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013; studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 115-122.
- Andriany, D., Wahyuningsih, O., Maulida, N. N., & Tinanie, K. S. L. (2023). Analisis Peran Psikologi Komunikasi dalam Menganalisis Pola Pacaran Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 347-358.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariyani, I. (2024, September 12). Hubungan standar di TikTok: Bisakah kita mencapainya? *Konde.co*. Diakses dari <https://www.konde.co/2024/09/hubungan-standar-di-tiktok-bisakah-kita-mencapainya/>
- As'ari, Affif Dwi. (2025). *Tren hubungan standar TikTok mengubah persepsi cinta di era digital*. *Harian Batak Pos*. Diakses pada 22 Januari 2025, dari <https://www.harianbatakpos.com/tren-hubungan-standar-tiktok-mengubah-persepsi-cinta-di-era-digital/>
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi - Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Baker, L. R., McNulty, J. K., & VanderDrift, L. E. (2017). Expectations for future relationship satisfaction: Unique sources and critical implications for commitment. *Journal of Experimental Psychology: General*, 146(5), 700.
- Berger, C. R., & Calabrese, R. J. (1974). Some explorations in initial interaction and beyond: Toward a developmental theory of interpersonal communication. *Human communication research*, 1(2), 99-112.
- Bloch, L., Haase, C. M., & Levenson, R. W. (2014). Emotion regulation predicts marital satisfaction: More than a wives' tale. *Emotion*, 14(1), 130.
- Bowen, Stevie. (2024). *Social media comparison is the thief of relationship joy*. *The City of Dating*. Diakses pada 22 Januari 2025, dari <https://www.thecityofdating.com/datingadvicecolumn/social-media-comparison-is-the-thief-of-relationship-joy>
- Bühler, J. L., & Orth, U. (2024). How relationship satisfaction changes within and across romantic relationships: Evidence from a large longitudinal study. *Journal of personality and social psychology*, 126(5), 930.
- Buunk, B. P. (2001). Perceived superiority of one's own relationship and perceived prevalence of happy and unhappy relationships. *British Journal of Social Psychology*, 40(4), 565–574. <https://doi.org/10.1348/014466601164984>
- Cassepp-Borges, V., Gonzales, J. E., Frazier, A., & Ferrer, E. (2023). Love and relationship satisfaction as a function of romantic relationship stages. *Trends in Psychology*, 1-16.
- Conroy-Beam, D., Goetz, C. D., & Buss, D. M. (2016). What predicts romantic relationship satisfaction and mate retention intensity: mate preference fulfillment or mate value discrepancies? In *Evolution and Human Behavior* (Vol. 37, Issue 6). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2016.04.003>

- Damanik, F. H. S. Kajian Sosiologi dan Antropologi tentang Perilaku Berpacaran Remaja. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 2).
- Delle, F. (2021). *The Role of Social Media in Romantic Relationships: Examining the Association Between Active Social Media Use and Relationship Conflict, Stress, and Satisfaction*. The Florida State University.
- Dijkstra, P., Barelds, D. P., Groothof, H. A., & Van Bruggen, M. (2014). Empathy in intimate relationships: The role of positive illusions. *Scandinavian Journal of Psychology*, 55(5), 477-482.
- Eğeci, İ. S., & Gençöz, T. (2006). Factors associated with relationship satisfaction: Importance of communication skills. *Contemporary family therapy*, 28, 383-391.
- Fanandi. (2024). Ketika mencari pasangan menggunakan standar TikTok. Whathefan. Diakses pada tanggal 10 Desember 2024 dari <https://whathefan.com/rasa/ketika-mencari-pasangan-menggunakan-standar-tiktok>
- Fincham, F. D., & Rogge, R. (2010). Understanding Relationship Quality: Theoretical Challenges and New Tools for Assessment. *Journal of Family Theory & Review*, 2(4), 227-242. <https://doi.org/10.1111/j.1756-2589.2010.00059.x>
- Fincham, F. D., Rogge, R., & Beach, S. R. H. (2018). Relationship Satisfaction. *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*, Second Edition, 2000, 422-436. <https://doi.org/10.1017/9781316417867.033>
- Fletcher, G. J., Simpson, J. A., Thomas, G., & Giles, L. (1999). Ideals in intimate relationships. *Journal of personality and social psychology*, 76(1), 72.
- Freeman, H., Simons, J., & Benson, N. F. (2023). Romantic duration, relationship quality, and attachment insecurity among dating couples. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 856.
- Funk, J. L., & Rogge, R. D. (2007). Testing the Ruler With Item Response Theory: Increasing Precision of Measurement for Relationship Satisfaction With the Couples Satisfaction Index. *Journal of Family Psychology*, 21(4), 572-583. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.21.4.572>
- GoodStats. Orang Indonesia Paling Sering Habiskan Waktu untuk Main Sosial Media. Diakses pada 19 September 2024 dari [Orang Indonesia Paling Sering Habiskan Waktu untuk Main Sosial Media - GoodStats](#)
- Gürsoy, B. E., & Özkan, B. Ö. (2021). Adaptation Study of Relationship Social Comparison Scale. *Nesne Psikoloji Dergisi*, 9(19), 30-41. <https://doi.org/10.7816/nesne-09-19-03>
- Hakim, Luqmanul. (2023). Antara Inspirasi dan Ketergantungan: Dampak Standar TikTok pada Generasi Z. IAIN ParePare Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Diakses pada tanggal 26 Februari 2025 dari [Antara Inspirasi dan Ketergantungan: Dampak Standar TikTok pada Generasi Z - Prodi Komunikasi Penyiaran Islam](#)
- Hendrick, S. S. (1988). A Generic Measure of Relationship Satisfaction. *Journal of Marriage and the Family*, 50(1), 93. <https://doi.org/10.2307/352430>

- Jamaludin, A. (2024). *Bahaya standar TikTok: Bagaimana konten TikTok memengaruhi standar hidup seseorang? Begini tinjauan sosiologis*. Kabar Singapura. Diakses pada 22 Desember 2024 dari <https://kabarsingaparna.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-3238590463/bahaya-standar-tiktok-bagaimana-konten-tiktok-memengaruhi-standar-hidup-seseorang-begini-tinjauan-sosiologis?page=all>
- Johani, M., Rinawati, R., & Japar, J. (2021). Pengaruh Budaya Modern terhadap Kebudayaan Asli Kasepuhan Sinar Resmi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 105-112.
- Jolin, S., Lafontaine, M. F., Lussier, Y., & Brassard, A. (2023). How Relationship Satisfaction and Negative Communication Trajectories Change in Emerging Adults' Dating Relationships: A Group-Based Dual Trajectory Analysis. *Emerging Adulthood*, 11(2), 482-496.
- Józefacka, N. M., Szpakiewicz, E., Lech, D., Guzowski, K., & Kania, G. (2023). What matters in a relationship—Age, sexual satisfaction, relationship length, and interpersonal closeness as predictors of relationship satisfaction in young adults. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 4103.
- Kang, H., & Lou, C. (2022). AI agency vs. human agency: understanding human–AI interactions on TikTok and their implications for user engagement. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 27(5), zmac014.
- Khan, H. R. (2023). The association between Social Media usage and romantic relationship satisfaction: A mixed methodology study of young adults in Pakistan.
- Khoury, B., & Fayad, Y. (2013). Defining partner relational problems in the Arab Region. In H. M. Faron, S. R. Beach, A. M. Slep, R. E. Heyman, & M. Z. Wamboldt (Eds.), *Family problems and family violence: Reliable assessment and the icd-11*. New York: Springer Publishing Company, LLC.
- Knobloch, L. K., & Solomon, D. H. (1999). Measuring the sources and content of relational uncertainty. *Communication Studies*, 50(4), 261–278. <https://doi.org/10.1080/10510979909388499>
- Krasnova, H., Veltri, N. F., Eling, N., & Buxmann, P. (2017). Why men and women continue to use social networking sites: The role of gender differences. *The Journal of Strategic Information Systems*, 26(4), 261-284.
- Langlais, M. R., Boudreau, C., & Asad, L. (2024). TikTok and Romantic Relationships: A Qualitative Descriptive Analysis. *American Journal of Qualitative Research*, 8(3), 95–112. <https://doi.org/10.29333/ajqr/14896>
- LeBeau, L. S., & Buckingham, J. T. (2008). Relationship social comparison tendencies, insecurity, and perceived relationship quality. *Journal of Social and Personal Relationships*, 25(1), 71–86. <https://doi.org/10.1177/0265407507086806>
- Leung, P. C., & MacDonald, T. K. (2022). Please Stop Rubbing Your Relationship in My Face(book): An Investigation of Online Romantic Social Comparison. *Canadian Journal of Behavioural Science*, 54(3), 182–193. <https://doi.org/10.1037/cbs0000307>

- Levinson, D. J. (1986). A conception of adult development. *American psychologist*, 41(1), 3.
- Lewin, K. M., Ellithorpe, M. E., & Meshi, D. (2022). Social comparison and problematic social media use: Relationships between five different social media platforms and three different social comparison constructs. *Personality and individual differences*, 199, 111865.
- Li, P., & Zhuo, Q. (2023). Emotional straying: Flux and management of women's emotions in social media. *Plos one*, 18(12), e0295835.
- McDaniel, B. T., Drouin, M., & Cravens, J. D. (2017). Do you have anything to hide? Infidelity-related behaviors on social media sites and marital satisfaction. *Computers in human behavior*, 66, 88-95.
- Miller, J., & Tedder, B. (2011). The discrepancy between expectations and reality: Satisfaction in romantic relationships. *Journal of Family Psychology*, 21, 572-583.
- Morina, N. (2021). Comparisons inform me who I am: A general comparative-processing model of self-perception. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1281–1299. <https://doi.org/10.1177/1745691620966788>
- Morry, M. M., & Sucharyna, T. A. (2016). Relationship social comparison interpretations and dating relationship quality, behaviors, and mood. *Personal Relationships*, 23(3), 554–576. <https://doi.org/10.1111/pere.12143>
- Morry, M. M., Chee, K. C., Penniston, T. L., & Sucharyna, T. A. (2019). Relationship social comparisons: Comparison interpretations and attributions as predictors of relationship quality. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(4), 1069–1097. <https://doi.org/10.1177/0265407518755018>
- Morry, M. M., & Sucharyna, T. A. (2019). Relationship social comparisons in dating and marital relationships: Adding relationship social comparison interpretations. *Journal of Social Psychology*, 159(4), 398–416. <https://doi.org/10.1080/00224545.2018.1498826>
- Nashori, H. F., Nurdin, M. N., Herawati, N., Diana, R. R., & Masturah, A. N. (2020). Keterikatan interpersonal pada beberapa etnis besar di Indonesia. *Jurnal psikologi sosial*, 18(1), 53-63.
- Papalia, D., E., Feldman, R., D., & Martorell, G. (2012). *Experience human development*. (12th ed.). NY: McGrawHill.
- Price, A. A., Leavitt, C. E., Larsen Gibby, A., Holmes, E. K., & Johnson, A. O. (2024). Social comparison as a barrier to relationship satisfaction through a weakened sense of self. *The American Journal of Family Therapy*, 52(4), 432-447.
- Raymond, M., & Poulin, F. (2023). Satisfaction, intimacy and conflict in Canadian couples: An analysis of change from adolescence to adulthood. *Emerging Adulthood*, 11(4), 959-971.
- Rusbult, C. E. (1980). Commitment and satisfaction in romantic associations: A test of the investment model. *Journal of Experimental Social Psychology*, 16(2), 172–186.

- Rusbult, C. E., & Buunk, B. P. (1993). Commitment processes in close relationships: An interdependence analysis. *Journal of social and personal relationships*, 10(2), 175-204.
- Manalu, S. R. (2017). Penggunaan Media Sosial dalam Dinamika Hubungan pacaran: Studi terhadap Penggunaan Instagram pada Pasangan Berpacaran. *Interaksi Online*, 5(4), 1-10.
- Santica, Y. D., & Taufiq, A. (2024). Toxic Positivit in Relationship : Peran Tiktok dalam menciptakan citra hubungan yang sempurna. *Jurnal Humaniora Revolusioner*, 8(10).
- Schaffhuser, K.; Allemand, M.; Martin, M. (2014). Personality Traits and Relationship Satisfaction in Intimate Couples: Three Perspectives on Personality. *Eur. J. Personal.* 2014, 28, 120–133. [CrossRef]
- Socialinsider. (2024). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia berdasarkan gender. Diakses pada tanggal 10 Desember 2024 dari <https://www.socialinsider.io/blog/tiktok-statistics/>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafira, G. A., & Kustanti, E. R. (2017). Gambaran asertivitas pada perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 186-198
- Thai, S. (2022). Comparing you, me, and us: Social comparisons in the context of close relationships. *Social and Personality Psychology Compass*, 16(9), e12702.
- Thai, S., Lockwood, P., & Page-Gould, E. (2022). The ups and downs of being us: Cross-relationship comparisons in daily life. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 48(12), 1717-1736.
- Tiktok. About Tiktok. Diakses pada 23 September 2024 dari [About TikTok | TikTok](#)
- Utami, M., Noorrizki, R. D., & Putri, I. S. (2022). Partner Phubbing dan *satisfaction* hubungan Romantis Dating Couple pada Dewasa Muda. *Psychocentrum Review*, 4(3), 268–283. <https://doi.org/10.26539/pcr.431182>
- Ursila, F. M. (2012). Hubungan Antara *Satisfaction* Hubungan Romantis dan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa yang Berpacaran. Universitas Indonesia.
- Vannier, S.A., & O'Sullivan, L.F. (2017). Great Expectations. *Journal of Social and Personal Relationship*, 35(8), 1045-1066. <https://doi.org/10.1177/0265407517703492>
- Vogel, E. A., Rose, J. P., Okdie, B. M., Eckles, K., & Franz, B. (2015). Who compares and despairs? The effect of social comparison orientation on social media use and its outcomes. *Personality and individual differences*, 86, 249-256.
- White, G. A. (2010). Implications of relationship social comparison tendencies among dating and married individuals. *University of Iowa Research Online*.
- Widhiarso, W., & Inferensial, D. M. K. S. (2001). Menghitung sumbangan efektif tiap dimensi terhadap variabel dependen. *Fakultas Psikologi UGM*.

- Xu, X., Lewandowski, G. W., & Aron, A. (2016). The self-expansion model and optimal relationship development. *Positive approaches to optimal relationship development*, 79-100.
- Yacoub, C., Spoede, J., Cutting, R., & Hawley, D. (2018). The Impact of Social Media on Romantic Relationships. *Journal of Education and Social Development*, 9829, 53–58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1490763>